Arus Jurnal
Psikologi dan Pendidikan (AJPP)
Website: http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp
Email: jurnal.ajpp@ardenjaya.com

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Geometri Menggunakan Media Geoboard (Papan Berpaku) di Kelompok B TK Larangka Kecamatan Siontapina Kabupaten Buton

INFO PENULIS

Wa Ode Arnita
Universitas Halu Oleo
Waodearnitakasmil@gmail.com

Salwiah
Universitas Halu Oleo
Salwiah196967@gmail.com

Arvyaty
Universitas Halu Oleo
Arvyati@uho.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2963-8933
Vol. 5, No. 3 Oktober 2026
http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Arnita, W. O., Salwiah, & Arvyaty. (2026). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Geometri Menggunakan Media Geoboard (Papan Berpaku) di Kelompok B TK Larangka Kecamatan Siontapina Kabupaten Buton. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP), 5*(3), 3022-3032.

Abstrak

Kemampuan kognitif anak sejak usia dini harus selalu distimulasi oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal geometri anak usia dini menggunakan media geoboard (papan berpaku) di kelompok B di TK Larangka Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian adalah guru dan anak di TK Larangka yang berjumlah 15 orang terdiri dari 5 putra dan 10 putri. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian di temukan bahwa: (1) Aktivitas mengajar guru dari 75% menjadi 91,67%. (2) Aktivitas belajar anak dari 75% menjadi 91,67% (3) Hasil belajar anak pada siklus I memperoleh nilai 60% dan meningkat di siklus II menjadi 86,67%, dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal geometri anak dapat ditingkatkan melalui media geoboard (papan berpaku) di TK Larangka Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton.

Kata Kunci: Kemampuan Kognitif, Media Geoboard

Abstract

Children's cognitive abilities must be consistently stimulated from an early age. Therefore, this study aims to enhance the ability of early childhood learners specifically those in Group B at TK Larangka, Siotapina District, Buton Regency to recognize geometric shapes through the use of a geoboard (a pegged board). The study employs a classroom action research design. The subjects consist of one teacher and 15 children (5 boys and 10 girls) at TK Larangka. The research was conducted over two cycles. Data collection techniques included observation and documentation, while data analysis was performed using a descriptive approach. The results indicate that: (1) the teacher's instructional activities improved from 75% to 91.67%; (2) the children's learning activities increased from 75% to 91.67%; and (3) the children's learning outcomes rose from 60% in the first cycle to 86.67% in the second cycle, demonstrating an overall improvement between the two cycles. It can be concluded that children's ability to recognize geometric shapes can be improved through the use of a geoboard at TK Larangka, Siotapina District, Buton Regency.

Keywords: Cognitive Abilities, Geoboard Media

A. Pendahuluan

Secara etimologi pendidikan atau *Paedagogie* berasal dari bahasa yunani,terdiri dari kata *pais* yang berarti anak *again* memiliki arti membimbing. Jadi, *paedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan pada anak. Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sementara dalam bahasa inggris pendidikan diistilahkan dengan *education* yang memiliki sinonim dengan *process of* pembelajaran. (Huliyah, Muhiyatul, 2017:61).

Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan karakter karena anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkunganya. Dalam Pasal 28 ayat 1 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan(Abubakar, 2020).

Perkembangan dan pertumbuhan pada anak yang harus distimulus dengan baik, agar tugas perkembangan dan perkembangan secara optimal. Salah satu tugas perkembangan yang harus distimulasi adalah perkembangan kognitif dengan mengenal geometri misalkan,1-10. Dan segitiga bangun sisi, persegi panjang, segi empat, garis lingkup (Mukhtar Latif, 2013: 3).

Menurut Salim et al (2021), anak didik adalah subjek yang memiliki latar belakang, karakteristik, keunikan, kemampuan yang berbeda-beda. Karena itu pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dan berbagai aspek perkembangannya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan syarat mutlak bagi guru, agar guru dapat berhasil dalam pembelajarannya.

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang diberikan sejak lahir sampai pada usia 6 tahun agar anak memiliki kesiapan untuk pendidikan lebih lanjut. Berbagai aspek perkembangan mulai dari nilai agama moral, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, dan bahasa dikembangkan pada setiap harinya. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan pada usia emas yang merupakan peletak dasar setiap kemampuan yang dikembangkan pada anak. Pada masa ini merupakan waktu yang paling tepat dalam melejitkan setiap potensi yang dimilikinya. Pendidikan pada masa ini seharusnya mendapatkan perhatian lebih dan khusus berkaitan dengan krisis pembelajaran di Indonesia yang telah berlangsung lama dan belum membaik dari tahun ke tahun, (Retnaningsih & Khairiyah,, 2020).

Darsono, 2010 (dalam Rozana et al, 2020) menyatakan bahwa geometri merupakan hal yang abstrak yang tidak dapat diraba, dipegang atau diamati secara langsung melalui panvca indra kan tetapi geometri ada sebegai matematik yang dapat dipelajari sebagai materi yang sangat bermanfaat.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan menumbuhkan rasa ingin tahu anak terhadap suatu konsep serta dapat mengembangkan motivasi belajar anak, sehingga anak

tertarik merasa senang dengan media pembelajaran yang digunakan. Menurut Solihah, dkk., (2021:396) menyatakan bahwa peningkatan perkembangan kognitif anak usia dini melalui pengenalan bentuk geometri dengan menggunakan media *geoboard* dapat membantu anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri dan menyebutkan bentuk-bentuk geometri dengan benar.

Menurut (Mayasari, 2021) bahwa media visual merupakan media yang dituangkan dalam bentuk simbol-simbol bahasa verbal maupun non-verbal sehingga mampu menyampaikan pesan kepada penerima dengan mudah. Menurut Sibiya (dalam Arini, 2019) bahwa *Geoboard* adalah alat yang dirancang untuk digunakan dalam proses belajar dan mengajar dalam berbagai bidang matematika di kelas karena para siswa lebih mudah memahami tentang geometri melalui penggunaan *geoboard.*

Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media *geoboard. Geoboard* merupakan salah satu media pembelajaran untuk mengengenalkan bentuk geometri dan angka 1-10. Menurut sundayana dalam Lastrijanah, ddk (2017:88*) geoboard* adalah alat bantu dalam mengejarkan konsep geometri, seperti konsep bangun datar. *Geoboard* sendiri terbuar dari papan dengan ukuran 20cm x 40cm yang di tancapkan paku-paku kecil yang setengah timbul dengan jarak antara paku yang satu ke lainya sama. Dalam hal ini menggunakan karet gelang sebagai alat yang digunakan untuk membuat bentuk geometri yang diinginkan.

Kemampuan geometri menurut Daitin Tarigan dalam Faradilla Hazfia (2020:12) yaitu ketika anak mampu berpikir secara matematis,maksudnya adalah anak mampu meletakan struktur dari konsep lebih tinggi yang terbentuk berdasarkan apa yang telah terbentuk sebelumnya,sehingga dalam belajar geometri seseorang harus mampu menciptakan kembali semua konsep yang ada pada pikirannya. Anak akan memahami ketika benda yang satu mempunyai bentuk yang sama dengan benda yang lainnya atau ketika anak memulai mengamati suatu bentuk benda yang mempunyai bentuk yang berbeda dengan bentuk lainya seperti persegi dengan persegi panjang, dan anak sudah mampu membedakannya.

Dalam penelitian ini akan membahas mengenai pengembangan kemampuan kognitif anak di TK Larangka. Dalam penelitian ini metode pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan mengenal bangun geometri pada anak usia dini yaitu dengan menggunakan media geoboard (papan berpaku).

Dari beberapa penjelasan tentang pengembangan kognitif anak, maka peneliti memilih metode permainan dengan menggunakan media geoboard (papan berpaku). Metode permainan ini dipilih karena berdasarkan data-data bahwa kemampuan kognitif anak kelompok B TK Larangka Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton tahun pelajaran 2024/2025 masih tergolong Belum Berkembang (BB). Indikator belum berkembangnya kemampuan kognitif anak ini diperoleh saat melaksanakan kegiatan observasi awal pada tanggal 20 November 2023, hasilnya menunjukan bahwa perkembangan kogntif anak berada pada kategori perkembangan BB (belum berkembang) yakni, dari 10 anak didik yang mendapat kategori BB (belum berkembang) yaitu 83,33%, dan 4 orang anak yang mendapat kategori MB (Mulai Berkembang) yaitu, 33,33%, sedangkan yang mendapat kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 1 orang anak didik yaitu 8,33%. Hal ini terjadi karena yang dilakukan guru masih kurang menyenangkan bagi anak sehingga upaya yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan Kemampuan Mengenal Bangun Geometri tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu penting bagi seorang guru harus mengembangkan Kemampuan Mengenal Geometri Menggunakan Media Geoboard (Papan Berpaku).

Dengan penelitian ini, peneliti berharap nantinya kemampuan mengenal bangun geometri anak melalui media geoboard (papan berpaku) dapat berkembang dengan baik serta menjadi pengetahuan bagi anak.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Meningkatkan Kemapuan Mengenal Bentuk Geometri Menggunakan Media *Geoboard* (Papan Berpaku) Di kelompok B TK Larangka Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton.

B. Metodologi

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Saputra (2021), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di TK Larangka. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 1 Juli 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik dan Guru pada Kelompok B TK Larangka Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton yang berjumlah 15 orang 5 orang anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan.

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini yaitu faktor anak dan faktor guru:

1. Faktor anak didik, Faktor anak yang diteliti meliputi: , untuk melihat aktivitas anak-anak dalam proses kegiatan belajar di dalam kelas dan untuk mengamati proses pelaksanaan kegiatan hasil belajar anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui media *geoboard.*
2. Faktor guru, untuk melihat aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal bentuk geometri melalui media *geoboard*

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dihimpun melalui hasil observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yaitu, teknik pengumpulan data dengan cara Dilakukan untuk mengamati anak secara langsung saat proses kegiatan mengajar. Observasi yang dilakukan oleh guru kelompok B dengan menggunakan lembar observasi. Penggunaan lembar observasi ini untuk melihat proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ketia bermain bentuk geometri. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini Dokumetasi yang dimaksudkan untuk memperoleh data dengan melihat kondisi riil dilapangan dalam hal ini di kelas. Dokumentasi ini berupa dokumentasi tertulis dan foto-foto peserta didik dan guru/peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif disesuaikan dengan teknik penilaian di TK LARANGKA yaitu dengan menggunakan : Belum Berkembang (BB)=*, Mulai Berkembang (MB)=**, Berkembang Sesuai Harapan (BSH)=***, Berkembang Sangat Baik (BSB)=****.

Tabel 1. Kategori Keberhasilan Klasikal

Interval	Kategori	Simbol Bintang
95%-100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)	****
85% - 94%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	***
75% - 84%	Mulai Berkembang (MB)	**
<75%	Belum Berkembang (BB)	*

Depdiknas (2004:26)

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari indikator proses, dan indikator hasil apabila rencana kegiatan pembelajaran terlaksana minimal 85% dari jumlah anak TK Larangka mencapai nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) maka pelaksanaannya dikatakan berhasil.

C. Hasil dan Pembahasan

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah TK Larangka Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton pada hari senin tanggal 1 Juli 2024. Pertemuan ini bermaksud menyampaikan tujuan dari peneliti yaitu mengadakan penelitian di TK Larangka Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton. Selanjutnya kepala sekolah mengarahkan peneliti untuk berdiskusi dengan wali kelas kelompok B. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pada kemampuan kognitif sebagian besar anak di kelompok B TK Larangka Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton belum dapat mengenal bentuk-bentuk geometri dan belum tepat dalam hal mengucapkan, misalnya bentuk persegi disebut kotak dan bentuk lingkaran disebut bulat. Kemampuan bahasa anak khususnya perbendaharaan kata dilihat dari observasi yang dilakukan dapat dikatakan belum berkembang sesuai standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya media yang digunakan oleh guru. Serta kegiatan peningkatan perbendaharaan kata masih menggunakan cara tanya jawab, sehingga anak anak mudah bosan dan tidak tertarik.

Pelaksanaan tindakan siklus I pada Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2024 pada pukul 07.00 – 10.30 dengan tema kendaraan sub tema kendaraan beroda dua. Indikator yang harus dicapai peserta didik pada pertemuan ini adalah menyebutkan bentuk-bentuk geometri yang ada di sekitar, membuat bentuk geometri melalui media *geoboard,* membedakan bentuk-bentuk geometri, dan menunjukkan benda-benda geometri yang ada disekitar. Kegiatan awal sebelum memulai proses pembelajaran pertama menyambut setiap kedatangan anak, menyanyikan lagu selamat datang, melafalkan doa sebelum belajar dan guru menanyakan kabar anak.

Sementara kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran dan tema yang akan dibawakan yaitu tema kendaraan sub tema kendaraan beroda dua. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah Tanya jawab tentang kendaraan. Seperti kendaraan apa ini?,

berapa roda kendaraan ini?, bentuk apa rodanya?. Setelah itu guru memperkenalkan media *geoboard* dan karet gelang yang akan digunakan dan gambar motor yang sudah di *print-out*. Guru menjelaskan terlebih dahulu indikator yang akan dilakukan dan memberikan contoh, kemudian meminta anak mempraktekkan kembali menyebutkan bentuk-bentuk geometri yang ada di sekitar, membuat bentuk geometri melalui media *geoboard,* membedakan bentuk-bentuk geometri, dan menunjukkan benda-benda geometri yang ada disekitar. Kemudian mewarnai gambar motor.

Setelah istirahat dilanjutkan dengan kegiatan akhir meliputi kegiatan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu guru meminta anak menyebutkan kembali bentuk-bentuk geometri dan menunjukkan kembali bentuk-bentuk geometri, kemudian bernyanyi bersama lagu kendaraan dan berdoa pulang selanjutnya guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah Tanya jawab tentang kendaraan. Setelah itu guru memperkenalkan media *geoboard* dan karet gelang yang akan digunakan dan gambar motor yang sudah di *print-out*. Guru menjelaskan terlebih dahulu indikator yang akan dilakukan dan memberikan contoh, kemudian meminta anak mempraktekkan kembali menyebutkan bentuk-bentuk geometri yang ada di sekitar, membuat bentuk geometri melalui media *geoboard,* membedakan bentuk-bentuk geometri, dan menunjukkan benda-benda geometri yang ada disekitar. Kemudian mewarnai gambar motor.

Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2024 pada pukul 07.00 – 10.30 dengan tema kendaraan sub tema kendaraan beroda dua Indikator yang harus dicapai peserta didik pada pertemuan ini adalah menyebutkan bentuk-bentuk geometri yang ada di sekitar, membuat bentuk geometri melalui media *geoboard,* membedakan bentuk-bentuk geometri, dan menunjukkan benda-benda geometri yang ada disekitar. Kegiatan awal sebelum memulai proses pembelajaran pertama menyambut setiap kedatangan anak, menyanyikan lagu selamat datang, guru membimbing anak melafalkan doa sebelum belajar dan menanyakan kabar anak.

Sementara kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran dan tema yang akan dibawakan yaitu tema kendaraan sub tema kendaraan beroda dua sub-sub tema sepeda. Setelah itu guru memperkenalkan media *geoboard,* karet gelang yang akan digunakan dan gambar sepeda yang sudah di *print-out*. Guru menjelaskan terlebih dahulu indikator yang akan dilakukan dan memberikan contoh, kemudian meminta anak mempraktekkan kembali menyebutkan bentuk-bentuk geometri yang ada di sekitar, membuat bentuk geometri melalui media *geoboard,* membedakan bentuk-bentuk geometri, dan menunjukkan benda-benda geometri yang ada disekitar.

Setelah istirahat dilanjutkan dengan kegiatan akhir meliputi kegiatan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu guru meminta anak menyebutkan kembali bentuk-bentuk geometri dan menunjukkan kembali bentuk-bentuk geometri, kemudian bernyanyi bersama lagu kendaraan dan berdoa pulang selanjutnya guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

Pelaksanaan tindakan siklus I pada Pertemuan III dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2024 pada pukul 07.00 – 10.30 dengan tema kendaraan sub tema kendaraan beroda dua Indikator yang harus dicapai peserta didik pada pertemuan ini adalah menyebutkan bentuk-bentuk geometri yang ada di sekitar, membuat bentuk geometri melalui media *geoboard,* membedakan bentuk-bentuk geometri, dan menunjukkan benda-benda geometri yang ada disekitar. Kegiatan awal sebelum memulai proses pembelajaran pertama menyambut setiap kedatangan anak, menyanyikan lagu selamat datang, guru membimbing anak melafalkan doa sebelum belajar dan menanyakan kabar anak.

Sementara kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran dan tema yang akan dibawakan yaitu tema kendaraan sub tema kendaraan beroda dua sub-sub tema delman. Setelah itu guru memperkenalkan media *geoboard,* karet gelang yang akan digunakan dan gambar delman yang sudah di *print-out*. Guru menjelaskan terlebih dahulu indikator yang akan dilakukan dan memberikan contoh, kemudian meminta anak mempraktekkan kembali menyebutkan bentuk-bentuk geometri yang ada di sekitar, membuat bentuk geometri melalui media *geoboard,* membedakan bentuk-bentuk geometri, dan menunjukkan benda-benda geometri yang ada disekitar.

Setelah istirahat dilanjutkan dengan kegiatan akhir meliputi kegiatan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu guru meminta anak menyebutkan kembali bentuk-bentuk geometri dan menunjukkan kembali bentuk-bentuk geometri, kemudian bernyanyi bersama lagu kendaraan dan berdoa pulang selanjutnya guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

Percakapan antara guru dan murid:

Menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran dan tema yang akan dibawakan yaitu tema kendaraan sub tema kendaraan beroda dua sub-sub tema delman. Setelah itu guru memperkenalkan media *geoboard,* karet gelang yang akan digunakan dan gambar delman yang sudah di *print-out*. Guru menjelaskan terlebih dahulu indikator yang akan dilakukan dan memberikan contoh, kemudian meminta anak mempraktekkan kembali menyebutkan bentuk-bentuk geometri yang ada di sekitar, membuat bentuk geometri melalui media *geoboard,* membedakan bentuk-bentuk geometri, dan menunjukkan benda-benda geometri yang ada disekitar.

Hasil analisis observasi terhadap aktivitas mengajar guru terhadap 12 aspek yang diamati yang harus dicapai oleh guru pada pertemuan I, pertemuan II, dan pertemuan III, terlihat pada pertemuan I ada empat aspek tidak terlaksana atau 30% dari 12 aspek yang harus dilaksanakan guru, pada pertemuan II ada tiga aspek tidak terlaksana atau 25% dari 12 aspek yang harus dilaksanakan guru, pada pertemuan III ada tiga aspek tidak terlaksana atau 25%, sedangkan aspek yang terlaksana pada pertemuan I adalah delapan aspek atau 70%, aspek yang terlaksana pada pertemuan II adalah sembilan atau 75% dan aspek yang terlaksana pada pertemuan III adalah sembilan atau 75%.

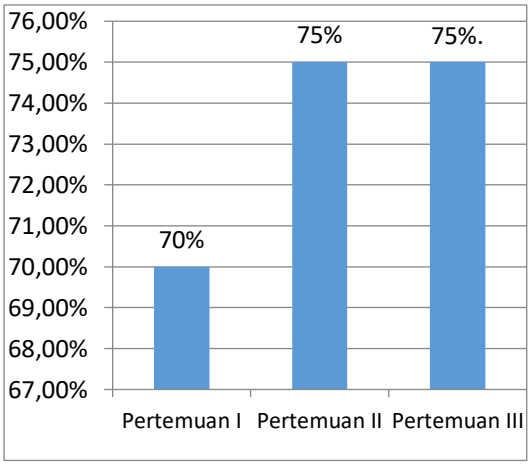

Gambar 1. Histogram Capaian Guru Mengajar Siklus I

Analisis hasil observasi Aktivitas anak yang diamati terhadap 12 aspek yang diamati yang harus dicapai oleh guru pada pertemuan I, pertemuan II, dan pertemuan III, terlihat pada pertemuan I ada empat aspek tidak terlaksana atau 30% dari 12 aspek yang harus dilaksanakan guru, pada pertemuan II ada tiga aspek tidak terlaksana atau 25% dari 12 aspek yang harus dilaksanakan guru, pada pertemuan III ada tiga aspek tidak terlaksana atau 25%, sedangkan aspek yang terlaksana pada pertemuan I adalah delapan aspek atau 70%, aspek yang terlaksana pada pertemuan II adalah sembilan atau 75% dan aspek yang terlaksana pada pertemuan III adalah sembilan atau 75%

Gambar 2. Histogram Aktivitas Capaian Belajar Anak Siklus I

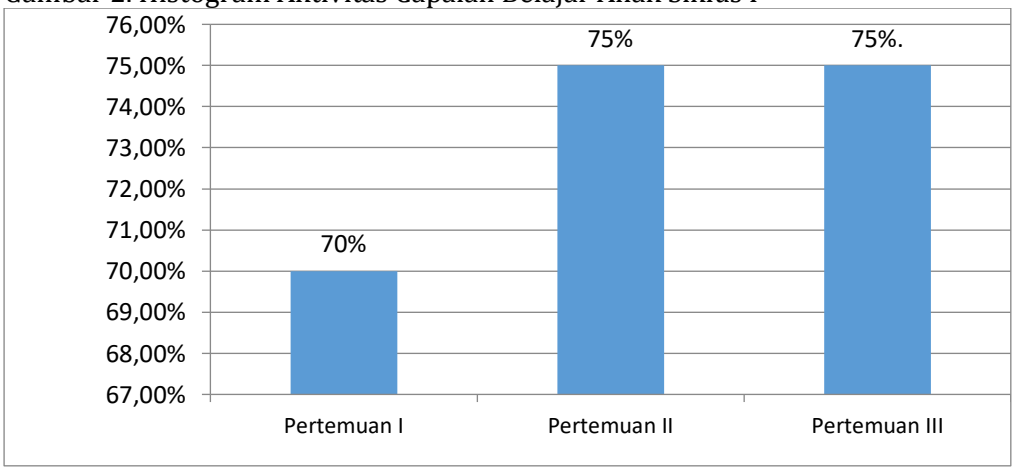

Tabel 2. Perhitungan Nilai Klasikal Pada Siklus I

Kategori	Jumlah Anak	(%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	13,33%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	46,67%

Mulai berkembang (MB)	6	40%
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Jumlah	15	100%

Dari tabel persentase perolehan nilai klasikal anak yang tampak pada tabel di atas dinyatakan bahwa memperlihatkan bahwa secara klasikal kegiatan meningkatkan kemampuan mengenal geometri menggunakan media *geoboard* (papan berpaku) pada kelompok B TK Larangka Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton, rata-rata anak memperoleh nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 46,67% atau 7 anak dari 15 anak. Nilai kategori bintang (****) atau Berkembang Sangan Baik (BSB) dengan presentase 13,33% atau 2 orang anak, dan untuk nilai kategori bintang (**) atau Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 40% diperoleh 6 orang anak dari 15 anak. Jika dibandingkan dengan hasil sebelumnya tindakan kemampuan kognitif anak hanya mencapai 46,7% atau diperoleh 7 anak dari 15 orang anak didik dengan kategori (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dan bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Presentase kemampuan anak meningkat menjadi 60%.

Pelaksanaan tindakan siklus II pada Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2024, pukul 07.00 – 10.30 Wita. Dengan tema kendaraan sub tema kendaraan beroda empat tema spesifik mobil angkot. Indikator yang harus dicapai peserta didik pada pertemuan ini adalah menyebutkan bentuk-bentuk geometri yang ada di sekitar, membuat bentuk geometri melalui media *geoboard,* membedakan bentuk- bentuk geometri, dan menunjukkan benda-benda geometri yang ada disekitar. Kegiatan awal sebelum memulai proses pembelajaran pertama menyambut setiap kedatangan anak dan menanyakan kabar, kemudian membimbing anak melafalkan doa sebelum belajar. Semetara kegiatan inti menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran dan tema yang akan dibawakan yaitu tema kendaraan sub tema kendaraan beroda empat tema spesifik mobil angkot. Setelah itu guru memperkenalkan media *geoboard* yang akan digunakan dan gambar mobil angkot yang sudah dibuat dengan menarik dan karet gelang untuk membentuk geometri di media *geoboard*. Guru menjelaskan terlebih dahulu indikator yang akan dilakukan dan memberi contoh, kemudian meminta anak untuk mempraktekkan kembali menyebutkan bentuk-bentuk geometri yang ada di sekitar, membuat bentuk geometri melalui media *geoboard,* membedakan bentuk-bentuk geometri, dan menunjukkan benda-benda geometri yang ada disekitar.

Setelah istrahat dilanjutkan dengan kegiatan akhir meliputi kegiatan tanya jawab dan mendengarkan kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilakukan kemudian berdoa pulang. Selanjutnya guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

Pelaksanaan tindakan siklus II pada Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2024, pukul 07.00 – 10.30 Wita. Dengan tema kendaraan sub tema kendaraan beroda empat tema spesifik mobil *pick-up.* Indikator yang harus dicapai peserta didik pada pertemuan ini adalah menyebutkan bentuk-bentuk geometri yang ada di sekitar, membuat bentuk geometri melalui media *geoboard,* membedakan bentuk- bentuk geometri, dan menunjukkan benda-benda geometri yang ada disekitar.

Kegiatan awal sebelum memulai proses pembelajaran pertama menyambut setiap kedatangan anak dan menanyakan kabar, kemudian membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar. Semetara kegiatan inti dimulai menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran dan tema yang akan dibawakan yaitu tema kendaraan sub tema kendaraan beroda empat tema spesifik mobil *pick-up*. Setelah itu guru memperkenalkan media *geoboard* yang akan digunakan dan gambar mobil *pick-up* yang sudah dibuat dengan menarik dan karet gelang untuk membentuk geometri di media *geoboard*. Guru menjelaskan terlebih dahulu indikator yang akan dilakukan dan memberi contoh, kemudian meminta anak untuk mempraktekkan kembali menyebutkan bentuk-bentuk geometri yang ada di sekitar, membuat bentuk geometri melalui media *geoboard,* membedakan bentuk-bentuk geometri, dan menunjukkan benda- benda geometri yang ada disekitar.

Setelah istrahat dilanjutkan dengan kegiatan akhir meliputi kegiatan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan yaitu guru meminta anak meunjukkan benda-benda geometri yang ada disekita dan mendengarkan kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilakukan kemudian berdoa pulang. Selanjutnya guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan

Percakapan guru dan murid :

Semetara kegiatan inti dimulai menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran dan tema yang

akan dibawakan yaitu tema kendaraan sub tema kendaraan beroda empat tema spesifik mobil *pick-up*. Setelah itu guru memperkenalkan media *geoboard* yang akan digunakan dan gambar mobil *pick-up* yang sudah dibuat dengan menarik dan karet gelang untuk membentuk geometri di media *geoboard* dan menanykan apakah masih ingat dengan media yang ibu pegang dan kemudian guru menjelaskan terlebih dahulu indikator yang akan dilakukan dan memberi contoh kemudian meminta anak untuk mempraktekkanya kembali dan menyebut bentuk-bentuk geometri yang ada disekitar

Pelaksanaan tindakan siklus II pada Pertemuan III dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2024, pukul 07.00 – 10.30 Wita. Dengan tema kendaraan sub tema kendaraan beroda empat tema spesifik mobil bus. Indikator yang harus dicapai peserta didik pada pertemuan ini adalah menyebutkan bentuk-bentuk geometri yang ada di sekitar, membuat bentuk geometri melalui media *geoboard,* membedakan bentuk-bentuk geometri, dan menunjukkan benda-benda geometri yang ada disekitar. Kegiatan awal sebelum memulai proses pembelajaran pertama menyambut setiap kedatangan anak dan menanyakan kabar, kemudian membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar. Semetara kegiatan inti dimulai menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran dan tema yang akan dibawakan yaitu tema kendaraan sub tema kendaraan beroda empat tema spesifik mobil bus. Setelah itu guru memperkenalkan media *geoboard* yang akan digunakan dan gambar mobil bus yang sudah dibuat dengan menarik dan karet gelang untuk membentuk geometri di media *geoboard*. Guru menjelaskan terlebih dahulu indikator yang akan dilakukan dan memberi contoh, kemudian meminta anak untuk mempraktekkan kembali menyebutkan bentuk-bentuk geometri yang ada di sekitar, membuat bentuk geometri melalui media *geoboard,* membedakan bentuk-bentuk geometri, dan menunjukkan benda-benda geometri yang ada disekitar.

Setelah istrahat dilanjutkan dengan kegiatan akhir meliputi kegiatan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan yaitu guru meminta anak meunjukkan benda-benda geometri yang ada disekita dan mendengarkan kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilakukan kemudian berdoa pulang. Selanjutnya guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan

Percakapan guru dan murid :

Guru akan menyampaikan bahwa untuk hari ini adalah pertemuan kita yang terakhir jadi ibu guru akan membahas dan mempraktek kembali media pembelajaran. setelah itu ibu guru menanyakan dan mengabsen, agar anak-anak maju di depan untuk mempraktekan kembali yang telah diajarkan setelah itu anaka akan membedakan kembali bentuk-bentuk geometri yang ada disekitar dan mewarnai sketsa yang telah dibagikan yang bertema kendaraan beroda emapat tema spesifik mobil bus.

Hasil analisis observasi guru pada pertemuan I ada tiga aspek tidak terlaksana atau 25% dari 12 aspek yang harus dilaksanakan guru, pada pertemuan II tidak ada satu aspek tidak terlaksana atau 8,33% dari 12 aspek yang harus dilaksanakan guru, pada pertemuan III ada satu aspek yang tidak terlaksana atau 8,33% dari 12 aspek, sedangkan aspek yang terlaksana pada pertemuan I adalah sembilan aspek atau 75%, aspek yang terlaksana pada pertemuan II adalah sebelas atau 91,67% dan aspek yang terlaksana pada pertemuan III adalah sebelas atau 91,67%.

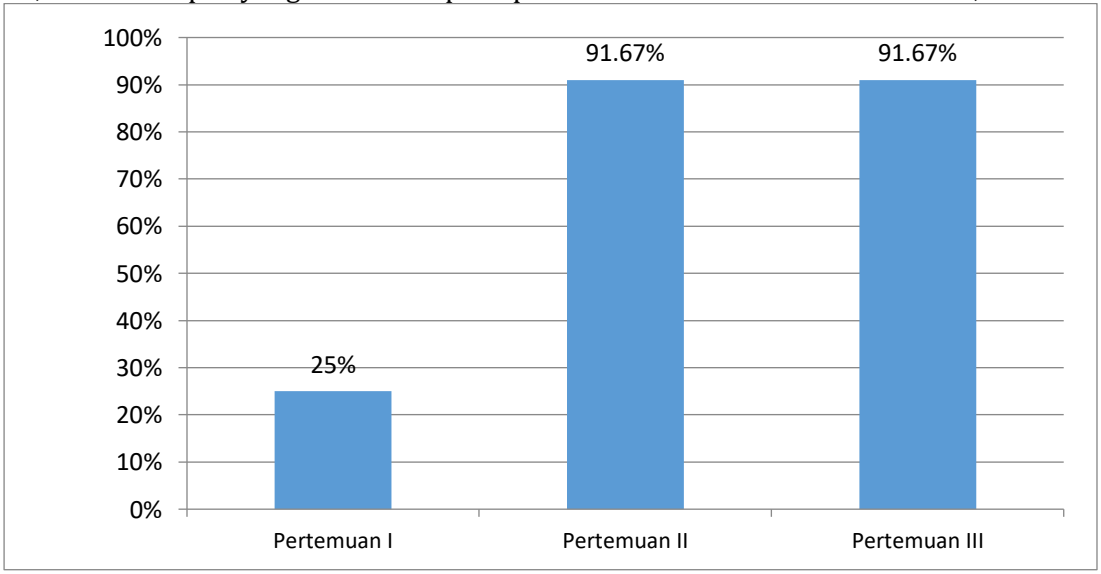

Gambar 3. Historgram Capaian Guru Mengajar Siklus II

Analisis hasil aktivitas belajar anak pada pertemuan I ada tiga aspek tidak terlaksana atau 25% dari 12 aspek yang harus dilaksanakan guru, pada pertemuan II ada satu aspek tidak

terlaksana atau 8,33% dari 12 aspek yang harus dilaksanakan guru, pada pertemuan III ada satu aspek tidak terlaksana atau 8,33% dari 12 aspek, sedangkan aspek yang terlaksana pada pertemuan I adalah sembilan aspek atau 75%, aspek yang terlaksana pada pertemuan II adalah sebelas atau 91,67% dan aspek yang terlaksana pada pertemuan III adalah sembilan atau 91,67%.

Gambar 4. Histogram Aktivitas Capaian Belajar Anak Siklus II

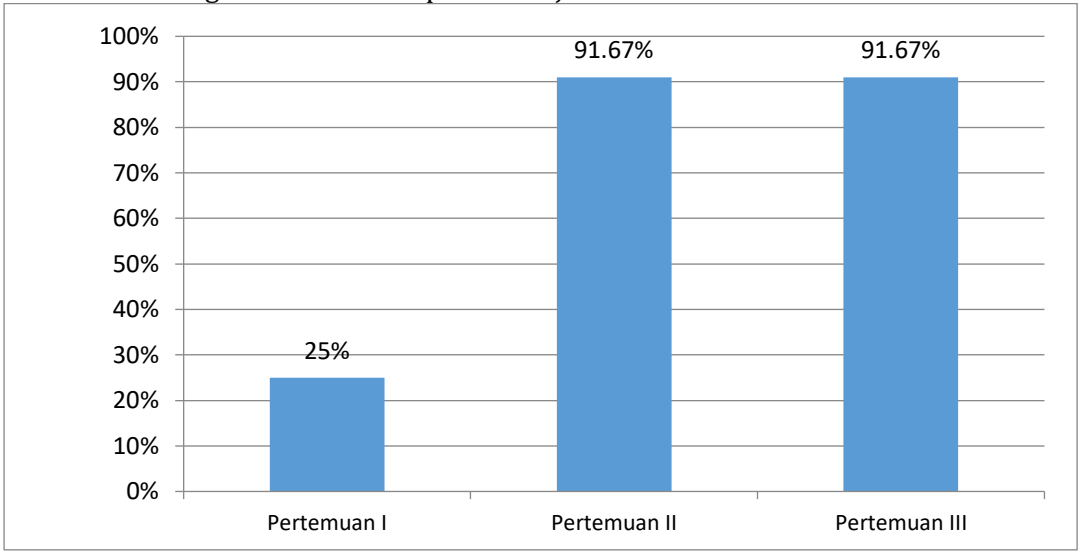

Tabel 3. Perhitungan Nilai Klasikal Pada Siklus II

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	12	80%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	13,33%
Mulai Berkembang (MB)	1	66,67%
Belum Berkembang (BB)	-	-
Jumlah	15	100%

Berdasarkan data hasil perolehan nilai yang ditampilkan pade tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa secara klasikal kegiatan meningkatkan kemampuan mengenal geometri menggunakan media *geoboard* (papan berpaku) pada kelompok B TK Larangka Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton, rata-rata anak memperoleh bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 66,67% atau 10 orang anak dari 15. Nilai kategori bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 20% atau 3 orang anak dari 15 anak. Dan untuk kategori bintang (**) atau Mulai Berkembang dengan presentase 13,33% diperoleh 2 orang anak dari 15 anak.

Dari tabel perolehan nilai klasikal anak yang tampak pada tabel diatas dinyatakan bahwa kemampuan kognitif dengan media *geoboard* secara klasikal pada siklus II mencapai tingkat keberhasilan sebesar 86,67% atau 13 orang anak yang memperoleh nilai BSB dan BSH yaitu 3 orang anak mencapai kategori (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 66,67% dan 10 orang anak mencapai kategori bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 20%. Jika dibandingkan dengan hasil tindakan siklus I kemampuan kognitif anak hanya mencapai 60% atau diperoleh anak dari 15 anak didik dengan kategori bintang (****) atau Berkembangn Sangat Baik (BSB) dan bintang (***) atau kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sedangkan setelah pelaksanaan tindakan siklus II, presentase meningkat menjadi 86.67% Untuk lebih jelasnya pada Gambar 4.6.

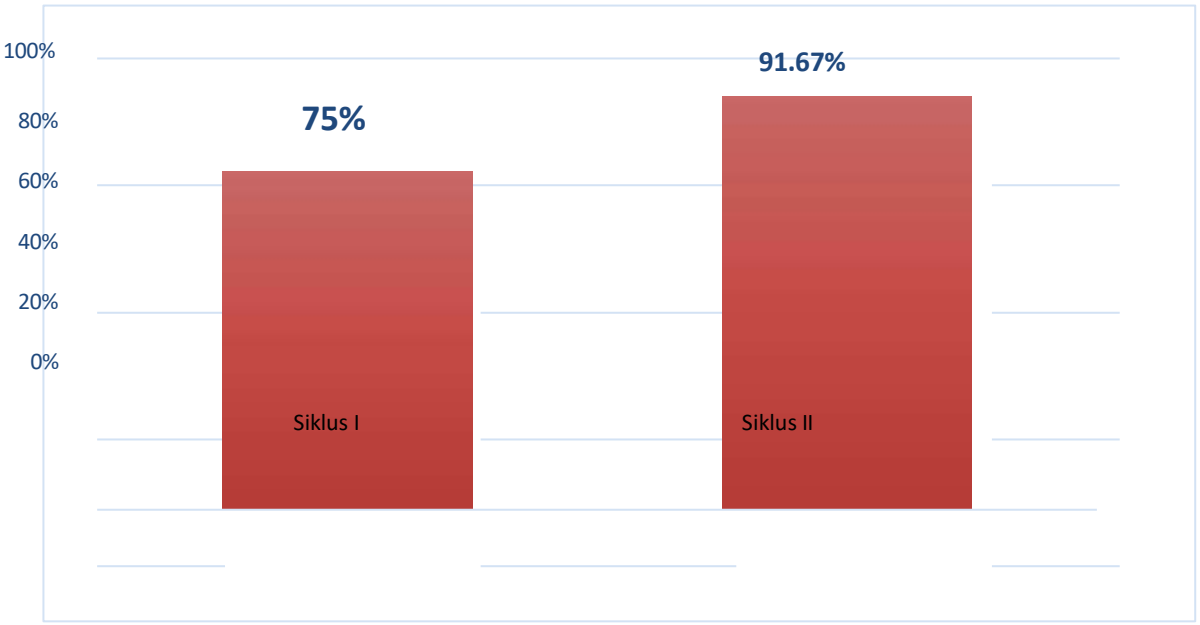

Gambar 4.6 Histogram rekapitulasi peningkatan hasil belajar anak siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hal tersebut, perolehan anak didik mulai dari tahap pelaksanaan siklus I sampai pelaksanaan siklus II, maka diperoleh fakta bahwa berdasarkan indikator ketercapaian keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu jika secara klasikal perolehan nilai kemampuan anak didik telah mencapai minimal 85% maka penelitian telah berhasil. Berdasarkan kenyataan yang ada presentase yang tercapai pada akhir siklus II telah melampaui target nilai keberhasilan yang ditetapkan yaitu 91,67%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal bangun geometri dapat ditingkatkan dengan media *geoboard* di kelompok B TK Larangka Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton dengan nilai persentase 91,67%. Solihah, dkk (2021:394) dengan judul" Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Pengenalan Bentuk Geometri Berbantuan Media *Geoboard*" dan penelitian ini dilakukan oleh Yuniar Widhar Agnesi (2014:17) dengan judul " Upaya Meningkatkan Kemampuan Visual Spasial Anak Untuk Mengenal bentuk Melalui Media Papan Geometri Dan Flanel"

Aktivitas kinerja guru dan anak yang meningkatn membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar anak. Hasil capaian belajar anak pada siklus I, diperoleh kategori bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 13,33% yaitu 2 orang anak, kategori bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 46,67% atau 7 orang anak dan untuk nilai kategori bintang (**) atau Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 40% atau 6 orang anak dari 15 anak.

Sedangkan hasil capaian pada siklus II diperoleh nilai (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan dengan presentase 66,67% atau 10 orang anak dari 15. Nilai kategori bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 20% atau 3 orang anak dari 15 anak dan untuk kategori bintang (**) atau Mulai Berkembang dengan presentase 13,33% diperoleh 2 orang anak dari 15 anak. Presentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kognitif dengan media *geoboard* yang dicapai oleh anak pada setiap siklusnya sudah meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa melalui media *geoboard* dapat meningkatkan kemampuan kognitif. Gambar histogram peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri menggunakan media geoboard.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh anak didik dikelompok B TK Larangk Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pada siklus I hasil observasi aktivitas mengajar guru memperoleh persentase keberhasilan sebesar 75% yaitu dari 12 aspek ada 9 aspek yang tercapai. Sedangkan hasil observasi aktivitas belajar anak didik diperoleh keberhasilan 75% yaitu dari 12 aspek 9 aspek yang tercapai. Hasil belajar anak yang memperoleh nilai ketuntasan secara klasik sebesar 60% dengan rincian terdapat 2 anak yang memperoleh nilai berkembang sangat baik (BSB) dan 7 anak yang mendapatkan nilai berkembang sesuai harapan (BSH)

Pada siklus II hasil obsevasi aktivitas mengajar guru terlaksana 91,67% yaitu dari 12 aspek yang tercapai 11 aspek yang tercapai dan aktivitas belajar anak didik memperoleh keberhasilan sebesar 91,67% atau dari 12 aspek ada 11 aspek yang tercapai. Sedangkan hasil belajar anak diperoleh sebesar 91.67% dengan rincian terdapat 10 orang anak didik mencapai nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 3 orang anak mendapat nilai Serkembang Sesuai Harapan (BSH).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal bangun geometri dapat ditingkatkan dengan media *geoboard* di kelompok B TK Larangka Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton dengan nilai persentase 91,67%.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebaiknya Bagi guru agar media papan cerita dapat menjadi salah satu alternatif pedoman pembelajaran untuk meningkatkan kempuan berbicara anak. Bagi sekolah, diharapkan dapat memperbanyak media pembelajaran untuk dapat menunjang fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru dan anak.

E. Referensi

Abubakar, Rahmaniar Sitti, mengingkatkan kemampuan membaca Al Qur'an melalui metode Iqro. *Jurnal: riset golden age uho*, 3(1), 62-70 http://ojs.rgap.uho.ac.id

Hazfia, F. (2020). Pengaruh Media Geoboard dan Puzzle Terhadap Kemampuan Geometri pada Anak Usia Dini di TK Al–Kautsar Jakarta Selatan (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).h, 11-12

Huliyah, M. (2017). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. As-Sibyan: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(01).*

Lastrijanah, dkk (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Geoboard Terhadap Hasil Belajar Siswa. DIDAKTIKA TAUHIDI: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 87-100.

Ningsih, A. R., Setiawan, A., Fitri, A., Yanti, D. F., & Syahrini, L. (2024). Pendampingan Penulisan Cerita Anak Menggunkan Media Papan Cerita di Komunitas Lenggok Media Berbasis Kearifan Lokal di Rokan Hulu Riau. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, *5*(2), 99-109.

Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, *8*(2), 143-158.

Rozana, S., Wulan, D. S. A., & Hayati, R. (2020). *Pengembangan Kognitif Anak usia dini (teori dan praktik)*. Edu Publisher.

Salim, S., Jamiludin, J., Darnawati, D., Abubakar, S. R., Nurhayati, N., & Irawaty, I. (2020). Pelatihan Pengembangan Desain Instruksional Untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru Paud. *Jpkmi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, *1*(2), 95-105.

Saputra, N. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Solihah, dkk. (2021). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Pengenalan Bentuk Geometri Berbantuan Media Geoboard Pada Kelompok B. CERIA *(Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif),* 4(4), 396.

Widiana, Y. W., Kania, G., & Sumarti, S. (2023). Meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bidang geometri dan angka melalui media geoboard. *Jurnal Tahsinia*, *4*(1), 61.70.